

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 3.1.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sebuah benda, atau individu dimana informasi untuk pemeriksaan variabel disatukan (Arikunto, 2016). Pada penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian pada generasi *millennials* yang bekerja di sektor keuangan. Sektor keuangan yang dimaksud dapat berupa orang yang bekerja sebagai *agent insurance*, lising, pasar modal, pegadaian, bank umum, bank swasta. Alasan penulis mengambil subjek ini adalah untuk melihat pengaruh Kompensasi, *Workload*, *Work – life balance* terhadap *Job Satisfaction* dan Loyalitas Karyawan pada generasi *millennials* yang bekerja di sektor keuangan.

Generasi merupakan sekumpulan kelompok individu yang mengalami peristiwa yang sama dalam kurun waktu yang sama juga (Ryder, 1965). Generasi *millennials* merupakan generasi *modern* yang hidup di zaman *millennium* yang secara bersamaan di era teknologi *digital* yang mulai masuk ke sendi kehidupan (Hidayatullah et al., 2018). Sektor keuangan merupakan salah satu peranan penting dalam mendorong aktivitas perekonomian. Perkembangan industry keuangan harus pesat karena menjadi perhatian para pengambil kebijakan (Andina, 2021).

##### 3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan dasar dari sebuah fenomena atau fokus penelitian yang kemudian ditelaah untuk mengumpulkan informasi atau data dengan teknik yang lebih teratur (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Objek penelitian yang digunakan oleh penulis berupa generasi *millennials* yang bekerja di sektor keuangan.

#### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara utama untuk menentukan metode dan prosedur untuk pengumpulan dan melakukan analisa terhadap seluruh data atau informasi yang diperlukan (Zikmund, 2013). Metode pendekatan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif.

- a. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan survey yang dilakukan dengan menggunakan data berupa angka dari tanggapan survey yang akan dibagikan kepada sampel yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistic (Zikmund et al., 2013).
- b. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menginterpretasikan sebuah fenomena tanpa bergantung pada pengukuran numerik (Zikmund et al., 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif karena peneliti menggunakan data survey yang dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam variabel eksogen adalah Kompensasi, *Workload*, dan *Work – life balance* sedangkan yang termasuk dalam variabel endogen adalah *job satisfaction* dan *employee loyalty*.

Jenis penelitian dibagi menjadi 2 (dua), yaitu *exploratory research design* dan *conclusive research design* (Malhotra, 2020). Berikut merupakan penjelasan dari jenis penelitian:

- a. *Exploratory Research Design*

Penelitian yang digunakan untuk memberi pemahaman, wawasan, dan masalah yang sedang dialami peneliti. *Exploratory research design* berguna untuk menginterpretasikan masalah supaya menghasilkan hasil yang sesuai sebelum melakukan pengembangan lebih lanjut. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini bersifat tidak pasti.

- b. *Conclusive Research Design*

Penelitian yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis dan memeriksa apakah terdapat hubungan antar variabel yang digunakan sehingga penelitian ini lebih terstruktur. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif.

1. *Descriptive Research*

Penelitian yang digunakan untuk menjelaskan sebuah karakteristik agar lebih terstruktur dan sesuai rencana yang didapat dari data kuantitatif seperti observasi, survei, panel, dan lainnya. *Descriptive Research* dikategorikan menjadi 2 (dua), yaitu *longitudinal design* dan *cross –*

*sectional design*. *Longitudinal design* merupakan jenis penelitian yang berfungsi untuk mengukur sampel secara berulang kali untuk mengetahui apakah terdapat perilaku dari setiap responden, sedangkan *cross – sectional design* merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diberikan hanya satu kali. Data tersebut dibagi menjadi 2 (dua) yaitu, *single cross sectional* dan *multiple cross sectional design*.

## 2. *Causal Research*

Penelitian yang digunakan untuk menentukan sebab akibat dari suatu fenomena. Jenis penelitian ini terdapat karakteristik seperti memanipulasi 1 (satu) atau lebih variabel bebas dan mengukur pengaruh terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *conclusive research design* karena peneliti menguji sebuah fenomena menggunakan uji hipotesis, yaitu apakah kompensasi, *workload*, dan *work – life balance* berpengaruh terhadap *job satisfaction* dan loyalitas. Jenis *conclusive research design* yang digunakan peneliti adalah *descriptive research* karena peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena dengan menggunakan survei yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden sesuai dengan target penelitian. Responden memberikan jawaban kuesioner dalam penilaian 1 – 5 skala *likert* terhadap 30 pernyataan yang telah disediakan peneliti. Penelitian ini juga menggunakan *single cross sectional design* karena setiap sampel hanya dapat melakukan pengambilan data satu kali.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Subjek Penelitian

Populasi merupakan kumpulan elemen atau objek yang memiliki informasi yang dicari oleh peneliti dan tentang kesimpulan mana yang harus dibuat (Malhotra, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah generasi *millennials* yang bekerja pada sektor keuangan.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah representasi dari elemen populasi target (Malhotra, 2020).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 170 responden yang masuk dalam kategori generasi *millennials* yang bekerja pada sektor keuangan dan harus menjadi pegawai tetap. Penelitian ini berlangsung dalam kurun waktu 4 (empat) bulan yang terhitung dari bulan September 2022 hingga Desember 2022 dan melakukan penyebaran kuesioner pada bulan November 2022. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah generasi *millennials* yang bekerja di sektor keuangan dengan status pegawai tetap.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Malhotra, et al. (2020) menyatakan bahwa teknik pengambilan sampel dapat dikategorikan secara luas sebagai *non – probability sampling* dan *probability sampling*, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Teknik *Sampling Probability*

Teknik *Sampling Probability* adalah sampel yang dipilih secara kebetulan yang diambil dari sebuah populasi dengan ukuran tertentu. Terdapat 4 (empat) tipe *sampling probability* yaitu sebagai berikut:

##### a. *Cluster Sampling*

Merupakan cara yang dilakukan dengan menentukan target populasi pertama yang dibagi menjadi eksklusif dan kolektif yang kemudian sampel secara acak dipilih berdasarkan teknik *sampling*.

##### b. *Simple Random Sampling*

Merupakan cara dengan menentukan setiap elemen dalam sebuah populasi yang memiliki peluang yang sama. Selanjutnya, setiap sampel diukur untuk mengetahui sampel mana yang akan benar benar digunakan.

##### c. *Stratified Random Sampling*

Merupakan cara yang dilakukan menggunakan 2 langkah dengan membagi populasi menjadi sub populasi.

##### d. *Systematic Sampling*

Merupakan cara yang dilakukan untuk memilih sampel dengan memilih secara acak yang kemudian memilih setiap elemen pertama secara berurutan dari kerangka sampel.

#### 2. Teknik *Sampling Non – Probability*

Teknik *Sampling Non – Probability* adalah sampel yang bergantung



pada penilaian pribadi seorang peneliti yang dilakukan secara sadar dalam memutuskan elemen apa yang akan digunakan sebagai sampel. *Non – probability sampling* dapat menciptakan perkiraan yang bagus dari karakteristik populasi, akan tetapi tidak dapat memperkirakan ketepatan dari hasil sampel. Terdapat 4 (empat) tipe *sampling non – probability* yaitu sebagai berikut:

a. *Convenience Sampling*

Merupakan cara yang paling murah dan tidak memakan waktu dari semua teknik *sampling*. Pengambilan sampel mudah dilakukan dan diukur tetapi memiliki keterbatasan.

b. *Judgemental Sampling*

Merupakan cara yang dilakukan dengan memilih sampel secara sengaja berdasarkan penilaian. Hal ini dikarenakan peneliti meyakini bahwa cara ini dapat mewakili populasi yang ingin dituju.

c. *Snowball Sampling*

Merupakan cara yang dilakukan dengan memilih sampel secara acak yang kemudian dilanjutkan berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan.

d. *Quota Sampling*

Merupakan cara yang dilakukan dengan memilih sampel secara acak yang kemudian dilanjutkan berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan.

Dari teknik *sampling* yang telah disebutkan diatas, peneliti menggunakan teknik *sampling non – probability sampling* dengan *judgemental sampling* karena penelitian ini dilakukan dengan mencari sampel yang berdasarkan karakteristik serta proses *screening* untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu generasi *millennials* yang berumur 26 tahun – 39 tahun yang bekerja di sektor keuangan dengan status pegawai tetap.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menjalankan sebuah penelitian, peneliti harus mengumpulkan data untuk mendapatkan hasil yang diperlukan untuk penelitian. Terdapat 2 (dua) jenis sumber pengumpulan data (Zikmund, et al. 2013), yaitu:

1. Primary Data

*Primary data* merupakan data yang didapatkan sendiri oleh seseorang secara langsung dan spesifik yang akan dipelajari dan menemukan jawaban dari penelitian yang sedang berlangsung.

2. Secondary Data

*Secondary data* merupakan data yang didapatkan oleh seseorang secara tidak langsung dari bermacam – macam sumber untuk mendukung dan menjelaskan hasil penelitian melalui buku, jurnal, maupun sumber lainnya secara tidak langsung.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kedua jenis sumber pengumpulan data, yaitu *primary data* dan *secondary data*. Peneliti menggunakan *primary data* yang berupa kuesioner dan disebarakan kepada responden yang masuk ke dalam kriteria generasi *millennials* yang bekerja pada sektor keuangan seperti asuransi, lising, perbankan, akuntan, konsultan pajak. Peneliti juga menggunakan *secondary data* sebagai acuan untuk mendukung penelitian dari peneliti yang berupa e – book dan jurnal dari peneliti terdahulu.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menerapkan beberapa metode pada saat pengumpulan data yang diperlukan menurut Zikmund, et al. (2013), yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mengobservasi pola perilaku individu, objek, maupun kejadian yang sedang berlangsung dengan menggunakan proses yang sistematis.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode dengan cara membagikan informasi atau penjelasan kepada responden terkait tata cara mengisi jawaban dari pernyataan yang telah disediakan. Metode ini dipakai oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan data tentang pengaruh kompensasi, *workload*, *work – life balance* dengan *job satisfaction* sebagai intermediasi pada generasi *millennials*

yang bekerja di sektor keuangan.

3. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan dengan cara membagikan sebuah *list* pertanyaan dan meminta narasumber untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan secara lisan untuk memenuhi data atau informasi yang diperlukan. Wawancara dilakukan kepada generasi *millennials* yang bekerja di sektor keuangan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian melalui jurnal, buku, ataupun referensi yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang sedang berlangsung.

### 3.5 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1 Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengertian	Pernyataan	Kode	Peneliti Terdahulu	Skala
<b>Kompensasi</b>	Kompensasi merupakan sesuatu yang diterima oleh karyawan berupa kompensasi	1. Saat ini saya mendapatkan gaji ataupun keuntungan yang memadai 2. Saya menerima upah yang	<b>K1 – K5</b>	Hasibuan (2013)	<i>Likert</i> 1 – 5

	<p>sebagai tanda prestasi dalam menjalankan pekerjaan (Nurjaman, 2014)</p>	<p>dibayarkan setiap bulan oleh pihak manajemen</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Saya menerima insentif jika saya bekerja lebih dari jam kerja yang seharusnya</li> <li>4. Saya menerima tunjangan dari pihak manajemen</li> <li>5. Selain upah, insentif, dan tunjangan, saya juga diberikan fasilitas lain yang memadai</li> </ol>			
<b>Workload</b>	<p><i>Workload</i> merupakan banyaknya aktivitas yang harus diselesaikan dalam waktu atau periode tertentu (Irwandy, 2017)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya memiliki beban kerja yang tinggi karena banyak pekerjaan yang harus saya lakukan</li> <li>2. Saya memiliki beban kerja yang tinggi karena banyaknya target pekerjaan</li> </ol>	<b>W1 – W5</b>	Murti & Veronica (2013)	<i>Likert 1 – 5</i>



		<p>yang harus direalisasikan</p> <p>3. Saya memiliki beban kerja yang tinggi karena saya merasa sulit dalam menyelesaikan pekerjaan</p> <p>4. Saya merasa beban kerja saya tinggi karena adanya Batasan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan</p> <p>5. Saya merasa beban kerja tinggi karena bekerja dibawah tekanan leader saya</p>			
<b>Work – life balance</b>	<p><i>Work – life balance</i></p> <p>merupakan kecenderungan individu untuk berkomitmen dalam menampilkan setiap peranan (Marks &amp;</p>	<p>1. Bekerja pada sektor keuangan membuat saya memiliki waktu istirahat yang cukup</p> <p>2. Leader selalu memberikan dispensasi kepada saya</p>	<b>WLB 1 – WLB 6</b>	Ramadhani (2013)	<i>Likert 1 – 5</i>

	MacDermid, 2011)	<p>disaat saya ada urusan mendesak</p> <p>3. Leader selalu melibatkan bawahan untuk semua kegiatan sosial</p> <p>4. Leader selalu meminta pendapat sebelum merealisasikan suatu kebijakan</p> <p>5. Leader selalu membuat komunikasi antar rekan kerja menjadi lebih nyaman</p> <p>6. Kondisi kerja saya sesuai dengan harapan saya sebelumnya</p>			
<b>Job Satisfaction</b>	Merupakan sikap seseorang terhadap pelayanan mereka dan sikap itu berasal dari persepsi	<p>1. Dalam menjalankan pekerjaan, saya selalu diawasi oleh leader saya</p> <p>2. Saya merasa puas dalam bekerja karena</p>	<b>JS 1 – JS 6</b>	Spector (2010)	<i>Likert 1 – 5</i>

	<p>mereka mengenai pekerjaan mereka (Gibson, Ivancevich &amp; Donnely, 2014)</p>	<p>leader saya selalu memberikan penghargaan atas pencapaian prestasi saya</p> <p>3. Saya merasa puas bekerja karena adanya prosedur atau aturan yang jelas dalam menjalankan pekerjaan</p> <p>4. Saya merasa puas bekerja karena memiliki rekan kerja yang baik</p> <p>5. Saya merasa puas bekerja karena pekerjaan yang saya tekuni sesuai dengan keinginan saya</p> <p>6. Saya merasa puas bekerja karena adanya komunikasi dua arah</p>			
--	--	---	--	--	--

<b>Loyalty</b>	Loyalitas merupakan sebuah rasa memiliki yang dimanifestasikan dalam keinginan untuk tetap berada dalam sebuah perusahaan dan pihak manajemen dapat melakukan hal yang baik (Porter dalam Umar Husein, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak peduli apapun yang terjadi, saya akan tetap bekerja di industri keuangan</li> <li>2. Saya ingin pindah ke pekerjaan lain selama masih berhubungan dengan industri keuangan</li> <li>3. Saya selalu ingin menjadi bagian dalam industri keuangan</li> <li>4. Dengan kondisi saat ini, saya tidak ingin melakukan perpindahan pekerjaan</li> <li>5. Saya bersedia untuk</li> </ol>	<b>L1 – L8</b>	Robbin & Coulter (2017)	<i>Likert</i> 1 – 5
----------------	--	--	----------------	-------------------------	------------------------



		<p>bekerja lebih dari jam normal, asalkan saya tetap bekerja pada sektor keuangan</p> <p>6. Sebagai bentuk kesetiaan terhadap industri keuangan, saya rela bekerja lebih berat</p> <p>7. Saya bangga bekerja pada sektor keuangan</p> <p>8. Saya dapat menerima kebijakan apapun di perusahaan bidang keuangan</p>		
--	--	--	--	--

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Pengujian Instrumen

Saat melakukan penelitian, cara untuk mengumpulkan data dilaksanakan dengan melakukan penyebaran kuesioner sesuai dengan standar  $n \times 5$  dan sesuai dengan *screening* dari peneliti. Untuk mengetahui keakuratan data yang diperoleh

peneliti, peneliti memutuskan untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas dari hasil kuesioner yang telah didapatkan dari penyebaran kuesioner yang telah dilakukan sebelumnya

### 3.6.1.1 Uji Validitas

*Pre-testing* adalah sebuah uji kuesioner yang dilakukan pada suatu *sample* kecil untuk mengetahui jika kuesioner terdapat kerancuan (Malhotra, 2020). Dalam pengujian kuesioner, seluruh aspek harus diuji mulai dari instruksi, tingkat kesulitan pernyataan, isi, kata, urutan, dan bentuk dari pernyataan (Malhotra, 2020). Menurut Malhotra (2020), terdapat 3 (tiga) tipe uji validitas dalam pelaksanaan *pretest*, yaitu sebagai berikut:

1. Validitas Isi (*Content Validity*)

Uji validitas yang dilihat dari evaluasi subjektif berdasarkan skala yang telah ditetapkan.

2. Validitas Kriteria (*Criterion Validity*)

Uji validitas yang dilakukan berdasarkan skala pengukuran apakah telah sesuai dengan *variable* lain yang telah ditetapkan sebagai kriteria.

3. Validitas Kontruksi (*Construct Validity*)

Uji validitas yang dilakukan dengan menjawab pernyataan yang terdapat pada kuesioner yang kemudian dari jawaban tersebut diukur oleh skala pengukuran yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Construct Validity* sebagai uji validitas. Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan 30 indikator pernyataan yang disebarkan kepada responden yang memiliki *screening* yang diharapkan oleh peneliti. Pengujian dapat dikategorikan *valid* apabila sesuai dengan syarat dan ketentuan pengujian validitas.

Syarat dan ketentuan valid atau tidaknya sebuah *variable* dapat dilihat dari *Factor Analysis* yang terdiri dari beberapa komponen (Malhotra, 2020), yaitu:

- a. Bartlett's test of sphericity

Uji Bartlett merupakan uji statistik yang digunakan untuk memeriksa

hipotesis bahwa variabel tidak berkorelasi dalam populasi

b. Correlation matrix

Matriks korelasi adalah matriks segitiga bawah yang menunjukkan hubungan korelasi sederhana,  $r$ , antara semua kemungkinan pasangan variabel yang dimasukkan dalam analisis

c. Communalities

Komunitas adalah jumlah varian yang dimiliki oleh suatu variabel dengan semua variabel lain yang disetujui.

d. Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) measure of sampling adequacy

Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) merupakan indeks untuk melihat kelayakan dari *Factor Analysis*. *Factor Analysis* yang memiliki nilai 0,5 sampai 1,0 adalah valid, sedangkan nilai di bawah 0,5 adalah tidak valid.

### 3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan mengacu pada sejauh mana skala menghasilkan hasil yang konsisten jika pengukuran berulang dilakukan (Malhotra, 2020). Menurut Malhotra (2020), terdapat 3 (tiga) tipe uji reliabilitas dalam pelaksanaan *pre-test*, yaitu sebagai berikut:

1. *Test-retest Reliability*

Adalah sebuah uji untuk menilai reliabilitas berdasarkan responden yang telah diberikan set *item* skala pada dua waktu yang berbeda tetapi di kondisi yang hampir sama.

2. *Alternative Forms Reliability*

Adalah sebuah uji untuk menilai reliabilitas yang memerlukan dua skala yang sama dengan responden yang setara untuk melakukan pengukuran di waktu yang tidak bersamaan.

3. *Internal Consistency Reliability*

Adalah sebuah uji untuk menilai *internal consistency* dari beberapa *item* yang akan ditotalin sehingga dapat menghasilkan total nilai untuk skala secara konsisten. *Internal Consistency* juga dibagi dua menjadi *split – half coefficients* yang dihasilkan dari pemisahan item dan nilai *cronbach's alpha*. Nilai dari *Cronbach's Alpha* yang digunakan harus

dias 0,6 untuk mendapatkan hasil reliabel, sebaliknya jika hasil dibawah 0,6 akan mendapatkan hasil yang tidak reliabel.

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan *Internal Consistency Reliability*. Hal ini dikarenakan peneliti menguji konsistensi dari jawaban responden berdasarkan *Cronbach's Alpha* diatas 0,6 akan dinyatakan reliabel.

### 3.6.2 SEM (Structural Equation Model)

Structural Equation Model (SEM) merupakan teknik multivariat yang menyatukan aspek faktor analisis dengan regresi untuk mengukur hubungan antar variabel yang diukur dengan variabel laten (Hair et al., 2017). SEM juga memiliki berbagai macam *software* seperti LISREL, EQS, Amos, dan lainnya (Hair et al., 2017). Menurut Hair et al. (2017), SEM dapat digunakan sebagai pendekatan yang unik dan berguna yaitu *Partial Least Square* (PLS).

Peneliti ingin mengetahui kaitan antara hubungan kompensasi, *workload*, *work – life balance*, *job satisfaction*, dan *loyalty* dengan menggunakan *software* SmartPLS 4.0. Peneliti menggunakan SEM karena terdapat 2 (dua) variabel dependen dan memiliki variabel intermediasi yaitu *job satisfaction*.

## 3.7 Variabel Penelitian

Menurut Malhotra (2020), terdapat 3 (tiga) identifikasi variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

### a. Variabel Teramati

Variabel Teramati merupakan variabel yang diukur oleh peneliti yang dapat disebut sebagai variabel manifes, indikator, atau item dari sebuah konstruksi. Peneliti menggunakan 30 indikator yang terdiri dari 5 indikator dari variabel kompensasi, 5 indikator dari variabel *workload*, 6 indikator dari variabel *work – life balance*, 6 indikator dari variabel *job satisfaction*, dan 8 indikator dari variabel *loyalty*.



b. Variabel Eksogen

Variabel Eksogen merupakan laten, yang setara dengan independent variabel. Variabel ini ditentukan berdasarkan konstruksi atau variabel model yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lain. Pada penelitian ini, variabel eksogennya adalah Kompensasi, *Workload*, *Work – Life Balance*.

c. Variabel Endogen

Variabel Endogen merupakan laten, yang setara dengan dependen variabel. Variabel ini ditentukan berdasarkan konstruksi atau variabel model tergantung pada konstruksi lain. Pada penelitian ini, variabel endogennya adalah *Job Satisfaction* dan Loyalitas.

### 3.8 Analisa Data Penelitian

#### 3.8.1 Outer Model

1. *Convergent Validity*

*Convergent validity* merupakan pengukuran korelasi positif dengan menggunakan ukuran dari konstruk yang sama (Hair et al., 2017). *Convergent validity* dapat dilihat dari pengukuran outer loading dan AVE. Syarat nilai dari outer loading adalah  $\geq 0,708$  dan nilai dari AVE adalah  $> 0,5$  (Hair et al., 2015).

2. *Discriminant Validity*

*Discriminant validity* merupakan pengukuran untuk melihat sejauh apa sebuah konstruk berbeda dengan konstruk lainnya berdasarkan standar empiris (Hair et al., 2017). Menurut Hair et al. (2015) syarat *cross loading factor* harus  $\geq 0,7$ . Indikator dikategorikan memenuhi *discriminant validity* jika nilai indikator *cross loading* terhadap konstruksinya adalah yang terbesar dibandingkan dengan konstruk lainnya (Suharto & Devie, 2013).

3. *Reliability*

*Reliability* dilihat dari *cronbach's alpha*, *composite reliability*, dan *rho\_A*. Menurut Hair, et al. (2015), nilai *cronbach's alpha*, *composite reliability*, dan *rho\_A* yang sesuai standar dan ketentuan yaitu  $> 0,7$ .

#### 3.8.2 Inner Model

1. Coefficient of Determination ( $R^2$ )

Merupakan koefisien determinasi yang mewakili jumlah varians yang telah dijelaskan oleh konstruksi endogen dalam structural model (Hair et al.,

2017). Nilai  $R^2$  meliputi 0.25, 0.50, dan 0.75 yang menggambarkan lemah, sedang, dan kuat (Hair et al., 2017).

2. Cross Validated Redunancy ( $Q^2$ )

Merupakan teknik *resampling* dengan sistematis memprediksi setiap indikator dalam pengukuran model reflektif konstruksi endogen (Hair et al., 2017). Menurut Hair et al. (2011), jika nilai  $Q$  lebih besar dari 0, maka konstruk endogen terdapat *predictive relevance* yang sedang dipertimbangkan.

3. Effect of Size ( $f^2$ )

Merupakan pengukuran efek agar dapat menganalisa relevansi konstruk untuk menjelaskan konstruk endogen yang dipilih (Hair et al., 2017). Menurut Hair et al. (2017), hasil 0.02, 0.15, dan 0.35 menggambarkan efek kecil, sedang, dan besar.

4. T – Statistics

Merupakan uji t yang bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan suatu hipotesis. Menurut Hair et al. (2010), jika  $t$  – statistic  $< 1.65$ , maka akan dianggap tidak signifikan dan sebaliknya jika  $t$  – statistic  $> 1.65$ , maka akan dianggap signifikan. Nilai  $p$  – value juga harus  $< 0.05$  (Hair et al., 2010).

### 3.9 Uji Hipotesis

#### 3.9.1 Testing Structural Relationship

Uji hipotesis dapat dikategorikan valid apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- a. *Standard* koefisien  $> 0$  dapat dikategorikan bahwa uji hipotesis memiliki hubungan yang positif, tetapi jika *Standard* koefisien  $< 0$ , maka dapat dikategorikan bahwa uji hipotesis memiliki hubungan yang negative
- b.  $P$  – value  $< 0.05$  dapat dikategorikan bahwa hubungan antar variabel memiliki pengaruh yang signifikan (Malhotra, 2020)
- c.  $T$  – value  $> 1.65$  (Hair et al., 2010)